BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengurai dan menganalisis dalam bab-bab terdahulu tentang serta data-data yang diperoleh di lapangan mengenai Pesantren Fadhlilatul Qur'an dari keadaan lingkungan, kurikulum serta kondisi riil, maka pada akhir pembahasan tesis ini penulis menyampaikan bebrapa kesimpulan yaitu:

1. Dengan kondisi pesantren yang masih belum lama berdiri yakni pada tahun 2000 merupakan kendala tersendiri karena masih minimnya para hafiz yang mampu menghafal 30 juz sehingga masih membutuhkan waktu untuk menata sistem yang lebih baik.
2. Banyaknya lembaga yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan pondok pesantren Fadhilatul Qur'an menjadi kendala dalam proses menghafal Alqur'an, hal itu disebabkan karena para santri sering dibebani dengan tugas-tugas sekolah yang menumpuk. Dalam hal ini secara teoritis maka akan mengakibatkan *Proactive interference* dan *Retroactive interference* pada diri santri.
3. Sedikitnya masa takrir yaitu hanya 1 kali dalam seminggu merupakan faktor yang bisa membuat hafalan tidak bertahan lama. Dalam teori menghafal seharusnya proses takrir dilakukan 3-5 dalam seminggu karena hasil penelitian para ahli menyatakan dalam tujuh hari jika tidak ada proses takrir/pengulangan maka 70 materi akan dilupakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tidak target hafalan yang pasti dalam setiap harinya serta laporan kemajuan belajar/rapor membuat para santri mengentengkan tugas menghafal, karena hal ini sudah maklum di setiap pesantren, kebanyakan mengejar ijazah sekolah umum.
5. Pengaruh dari siswa luar yang membawa hal-hal negatif ikut mempengaruhi pergaulan santri, sehingga berdampak pada etika dan kualitas hafalan santri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya santri yang membawa benda-benda elektronik seperti hp, mp3 dan radio secara sembunyi.

B. Solusi

Dari bermacam problem yang muncul di atas perlu adanya solusi agar hafalan santri agar tetap terjaga diantaranya sebagai beikut.

1. diperlukan adanya penyesuaian koordinasi antara sekolah umum dan pesantren agar tidak memberikan beban tugas yang begitu berat bagi para santri, agar tidak menghambat proses menghafal.
2. Diperlukan adanya takrir sebanyak 3-5 kali dalam seminggu agar hafalan santri tetap terjaga, karena semakin intensif takrir dilaksanakan, semakin kuat hafalan yang telah didapat.
3. Perlu adanya target hafalan yang harus disesuaikan dengan kemampuan santri junior dan senior serta antara IQ yang tinggi dengan IQ yang sedang dan rendah, agar senantiasa konsisten dengan beban hafalannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Perlu adanya laporan kemajuan belajar agar setiap santri bisa dikontrol setiap saat sejauh mana hafalan dan prestasinya. Hal ini bertujuan agar santri tidak monoton terhadap evalusi yang diadakan setiap minggu dan bulannya.
5. Perlu adanya tindakan lebih tegas terhadap para santri yang membawa benda elektronik sehingga tidak mengganggu santri lainnya yang menekuni hafalan Alqur'an. Karena pengaruh lingkungan sangat besar terhadap pribadi seseorang.

C. Saran

Melihat dari pembahasan terdahulu penulis memberikan saran yang diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan demi kemajuan pesantren fadhilatul qur'an di kemudian hari, yaitu:

1. Sosok seorang kiai merupakan sosok yang sentral di sebuah pesantren dengan demikian perlu adanya penegasan kepada setiap santri bahwa siapa saja yang masuk ke pasantren tahfiz ini, ia harus berkomitmen unutk menghafal alqur'an dikarenakan pesantren ini dibangun untuk mencetak kader-kader hafiz.
2. Perlu adanya penegasan dari sosok kiai kepada seluruh santri untuk konsisten/istiqomah dalam menghafal Alqur'an mulai dari kalangan asatid sampai kalangan santri junior.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perlu adanya reward dan punisment yang lebih tegas terhadap segala bentuk pelanggaran yang mengganggu proses dalam menghafal Alqur'an.
4. Kepada seluruh santri untuk senantiasa menjaga hafalannya karena menghafal Alqur'an tidaklah sama dengan menghafal sya'ir mapun lagu-lagu. Menghafal alqur'an diperlukan tekat yang kuat sehingga bisa meraih apa yang menjadi tujuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id